



Pembelajaran PKN pada Pendekatan Saintifik

Meylisa Cholissatun Fitri^{1*}, Fanny Sasmitha², Nur Aisyah Perangin-angin³, Syahrial⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Korespondensi penulis: meylisacholissatun14@gmail.com

Abstract. *The scientific approach is an approach that conveys students' understanding of knowledge and uses a scientific approach to understand the scientific approach that does not depend on direct information from the teacher, anytime, anywhere, anytime (Daryanto, 2015). Through this approach, learning is aimed at students who are centered on interactive, encouraging students to improve their thinking skills. According to Permendikbud (2013), students carry out five main activities to learn: observation, questioning, gathering information, connection and communication. When using a scientific approach, the question aspect is the most difficult aspect. Many students have low enthusiasm, curiosity, and motivation to follow the PPKN compartment. The area of study is considered boring and student life is lost. Low skills in critical thinking, problem solving and decision making also interfere with the learning process (Fischer et al 2012 Murawski 2012 Wang & Zheng, 2016). To answer or ask questions, students must have the ability to analyze, evaluate, integrate, and apply acquaintances.*

Keywords: *Learning, PKN, Scientific Approach.*

Abstrak. Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang menyampaikan pemahaman siswa tentang pengetahuan dan menggunakan pendekatan ilmiah untuk memahami pendekatan ilmiah yang tidak bergantung pada informasi langsung dari guru, kapan saja, di mana saja, kapan saja (Daryanto, 2015). Melalui pendekatan ini, pembelajaran ditujukan kepada siswa yang berpusat pada interaktif, mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Menurut Permendikbud (2013), siswa melakukan lima kegiatan utama untuk belajar: pengamatan, pertanyaan, pengumpulan informasi, koneksi dan komunikasi. Saat menggunakan pendekatan ilmiah, aspek pertanyaan adalah aspek yang paling sulit. Banyak siswa memiliki antusiasme, keingintahuan, dan motivasi rendah untuk mengikuti kompartemen PPKN. Area studi dianggap membosankan dan kehidupan siswa hilang. Keterampilan rendah dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan juga mengganggu proses pembelajaran (Fischer et al 2012 Murawski 2012 Wang & Zheng, 2016). Untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan, siswa harus memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan menerapkan kenalan.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, PKN.

1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran PKN di SD mempunyai makna tersendiri yaitu untuk pembakaran terhadap siswa untuk menjadi warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan aturan undang-undang Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter dan diamanatkan ke Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:97-104)

Pembelajaran PKN merupakan pendidikan tentang demokrasi yang bertujuan menciptakan atau mempersiapkan warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis dan melakukan atau melaksanakan kesadaran kepada generasi baru tentang demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak dalam bermasyarakat (Saidurrahman, 2018).

Menurut Azis wahook pembelajaran PKn ialah sebuah media pembelajaran yang mengindonesiakan untuk siswa untuk sadar cerdas dan tanggung jawab dikarenakan pembelajaran PKn merupakan tentang konsep-konsep tentang kenegaraan politik dan hukum negara serta norma-norma yang ada di Indonesia. seiring dengan penerapan kurikulum merdeka pembelajaran Pancasila bukan hanya menuju pada penguasaan konsep namun juga tentang membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Pada era pendidikan saat ini penilaian dan evaluasi merupakan pembelajaran yang menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan (Kusumawati, 2023) Menurut Sudijono (2018), evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian terhadap kegiatan belajar-mengajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sementara itu, Purwanto (2021) menekankan pentingnya evaluasi sebagai proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Zafri dan Hastuti (2023) juga menambahkan bahwa evaluasi pembelajaran yang baik harus mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuannya, selain itu dalam evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian terhadap banyak hal seperti kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

Dalam konteks pendidikan pancasila, evaluasi seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat mengukur secara utuh kompetensi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Jeka et al., 2023). Namun, kenyataannya evaluasi masih didominasi oleh tes tertulis yang berfokus pada hafalan konsep, sehingga kurang menggambarkan pemahaman nilai secara menyeluruh (Barokah et al., 2025).

Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD telah dilaksanakan selama ini, dan sejauh mana praktik tersebut selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian literatur untuk mengevaluasi berbagai pendekatan, metode, dan instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Pancasila di SD. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh serta rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian literatur (penelitian perpustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini melibatkan empat tahap penelitian literatur: peralatan yang diperlukan, persiapan bibliografi kerja, waktu organisasi, dan membaca atau merekam materi penelitian (Adlini, 2022). Informasi dapat dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai literatur seperti contohnya karya tulis buku, tulisan ilmiah, artikel, skripsi dan dokumen kebijakan yang relevan dengan evaluasi pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. Teknik mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mempelajari sumber-sumber buku yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, materi dari berbagai literatur tersebut dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap agar dapat mendukung pernyataan dan ide yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan saintifik merupakan cara mengajar dengan menggunakan metode ilmiah di dalam kelas. Penerapan pada pendekatan saintifik ya itu melakukan pengamatan atau percobaan tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dengan cara berpikir dalam inovasi serta menciptakan.

Tahapan pelaksanaan metode ilmiah meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat soal
- 2) Menjelaskan pendahuluan penelitian
- 3) Membuat dugaan sementara
- 4) Menguji dugaan sementara dan percobaan
- 5) Menganalisis temuan penelitian dan membuat kesimpulan
- 6) Apabila hipotesis sudah benar jadi bisa dilanjutkan membuat laporan
- 7) Tapi, jika hipotesis salah maka disarankan untuk pengujian ulang

Pendekatan saintifik dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar menyajikan pengaruh yang besar dalam hal cara siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Pendekatan ini meliputi tahapan seperti meengamati, bertannya, ingin mencoba, bernalar dan mengomunikasikan, membantu siswa untuk lebih aktif, kritis dan reflektif dalam proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa bukan hanya menerima materi dengan pasif, melainkan dilatih untuk mengamati realitas sosial di sekitarnya, mengajukan pertanyaan, dan menganalisis permasalahan secara logis. Hal ini menjadikan pembelajaran PKn lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan kehidupan sebenarnya di lingkungan mereka.

Selain itu, pendekatan saintifik juga memotivasi siswa agar mampu mengasah keterampilan sosial dan komunikasi melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, wawancara, simulasi, dan presentasi. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan demokrasi. Melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif ini, pendidikan karakter yang menjadi inti dari PKN dapat ditanamkan secara lebih efektif sejak dini. Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKN sangat relevan untuk membentuk warga negara yang cerdas, peduli, dan bertanggung jawab di masa depan. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD mempunyai makna strategis untuk membentuk karakter serta nilai-nilai kepada anak bangsa. Evaluasi tidak berfokus pada aspek kognitif namun juga afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan pada tujuan Pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter siswa secara holistik (Zainudin & Ubabuddin, 2023).

Namun, implementasi evaluasi pembelajaran Pancasila di SD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah dominasi penggunaan tes tertulis yang cenderung mengukur aspek kognitif semata, sementara aspek sikap dan perilaku belum dievaluasi secara optimal (Barokah, Nugraha, & Muthi'ah, 2025). Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Najwa, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa penelitian merekomendasikan penggunaan metode evaluasi yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, penelitian oleh Wahyuillahi, Nawawi dan Mahanani (2021) Setelah menggunakan cara belajar dengan Aplikasi Quizizz, nilai rata-rata ujian setelah (post-test) kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi saat menggunakan Aplikasi Quizizz dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan Aplikasi Quizizz. Teknologi ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung dan cepat, sehingga meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Selain itu, penerapan pendekatan statistik dalam pembelajaran PKN SD yaitu melibatkan siswa dalam proses mengamati menanya mencoba menalar dan mengkomunikasikan.

Langkah-langkah penerapan yaitu:

1) Mengamati

Siswa mengamati berbagai fenomena di luar sekitar maupun lingkungan rumahnya atau sekolah seperti kehidupan bergotong-royong sopan santun maupun contoh-contoh pelanggaran norma yang ada di lingkungan.

2) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan pengamatan mereka yang mereka lihat seperti mengapa kita harus bergotong-royong atau apa akibatnya jika kita tidak menaati aturan yang ada di dalam undang-undang?

3) Mencoba

Dalam hal ini siswa melakukan percobaan atau simulasi dalam memahami konsep misalnya simulasi diskusi kelompok untuk menjelaskan konflik atau simulasi pemilihan ketua kelas serta dalam kerja kelompok.

4) Menalar

Siswa mengolah informasi yang diperoleh dan menghubungkan konsep-konsep dan menarik kesimpulan misalnya menghubungkan norma-norma dengan perilaku sehari-hari atau menganalisis dampak dari berbagai kebijakan yang ada.

5) Mengkomunikasikan

Dalam mengomunikasikan siswa mempresentasikan hasil temuan atau diskusi yang mereka lakukan misalnya seperti presentasi laporan atau debat

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran Pancasila di SD, penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan berbagai metode evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kombinasi antara penggunaan teknologi, pendekatan berbasis proyek, dan penilaian autentik akan membantu siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyani et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pkn pada pendekatan saintifik penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial dan partisipatif yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui

tahapan-tahapan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat eksploratif dan reflektif. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan dilatih untuk menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi serta pendapatnya sendiri.

Pembelajaran PKN yang menggunakan pendekatan saintifik juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti gotong-royong, kepatuhan terhadap norma, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Evaluasi dalam konteks ini berperan penting sebagai alat diagnostik dan formatif yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga menilai perkembangan karakter dan sikap siswa. Dengan demikian, pendekatan saintifik menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial yang kuat, sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat demokratis.

Guru perlu mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKN dengan memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang variatif dan bermakna. Sekolah juga diharapkan mendukung dengan menyediakan sarana belajar yang memadai, sementara evaluasi pembelajaran sebaiknya terus dikembangkan agar mencakup seluruh aspek kompetensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Barokah, A., Nugraha, R., & Muthi'ah, S. (2025). Studi literatur: Peran penting evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5141–5145.
- Barokah, S., Nugraha, B., & Muthi'ah, L. (2025). Tantangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–20.
- Haq, M. N., & Murdiono, M. (2019). Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 165–176.
- Jeka, A., Sari, I. P., & Ananda, R. F. (2023). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan karakter dalam perspektif Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 45–55.

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, I. (2023). *Pengantar pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Mulyani, S., Handayani, T., & Prasetyo, A. (2024). Strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis teknologi dan proyek untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 33–42.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najwa, R. A. (2024). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran: Sebuah tinjauan evaluatif di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–110.
- Purwanto, N. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726–733.
- Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI harga mati*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. *Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 5–10.
- Wahyuillahi, N. I., Nawawi, I., & Mahanani, P. (2021). Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai metode evaluasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada muatan PKn kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 597–604.
- Zafri, & Hastuti, H. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *IL IC Learning Journal*, 1(3), 915–921.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Ombak.